



Analisis Harga Jual pada Pendapatan Petani Kopi

Sintia Sahna Sari Febriani¹, Jawoto Nusantoro², Elmira Febri Darmayanti^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: sintiasyahnasarifebriani@gmail.com ¹⁾
jawoto46@gmail.com ²⁾
efdarmayanti@gmail.com ^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 30 Juni 2025
Received in Revised 15
Oktober 2025
Accepted 30 Januari
2026

Keyword's :
Selling Price, Supporting
Factors, Strategy and
Income.

ABSTRACT

This study is research that uses qualitative approach with a qualitative descriptive method that aims to analyze selling prices, other factors and strategies that can increase the income of coffee farmers in Bonglai Village, Banjit District, Way Kanan Regency. The population in this study is 697 respondents. The sampling technique in this study uses the slovin formula and sets the significance level at 10% so that a sample of 87 respondents is obtained. Data analysis is carried out through several stages, namely data processing which includes data reduction, data presentation, and verification. To test the validity of the data, several methods are used, including credibility tests, dependency tests, transferability tests, and confirmability tests. The analysis tool used is the Guttman scale. The results of this study show that selling prices, and other factors such as production and climate change as well as land productivity strategies and processing technology have a great impact on the income level of coffee farmers in Bonglai Village, Banjit District, Way Kanan Regency.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis harga jual, faktor-faktor lain serta strategi yang dapat meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Bonglai Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 697 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 10% sehingga memperoleh sampel sebanyak 87 responden. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengolahan data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, digunakan beberapa metode, termasuk uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmabilitas. Alat analisis yang digunakan adalah skala Guttman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual, dan faktor lainnya seperti hasil produksi dan perubahan iklim serta strategi produktivitas lahan dan teknologi pengolahan sangat berdampak terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Bonglai Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: efdarmayanti@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mana sebagian besar sumber mata pencaharian utama di Indonesia masih diduduki oleh sektor pertanian. Di negara agraris, pertanian mempunyai peranan yang sangat penting selain menunjang pemenuhan kebutuhan pokok, selain itu pertanian berperan besar dalam mendongkrak sektor sosial, sektor perekonomian dan perdagangan serta sebagian besar pekerjaan mayoritas masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani (Zuhdi, 2021).

Pertanian disebut sebagai suatu kegiatan dengan memanfaatkan ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) untuk dikelola sedemikian rupa dengan tujuan memperoleh hasil yaitu produk pertanian. Pertanian dalam arti sempit yaitu pertanian rakyat atau pertanian hanya melakukan budidaya tanaman saja, sedangkan pertanian dalam arti luas yaitu pertanian yang mencakup seluruh pemanfaatan makhluk hidup baik pada tanaman maupun hewan seperti peternakan, perikanan, dan perkebunan. Perolehan hasil pertanian dapat ditempuh berbagai cara yaitu dengan memanfaatkan subsektor yang ada (Fitriyaningsih., Soetriono., & Aji, 2022).

Kopi ialah salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki peran penting dalam sektor Pertanian. Komoditas yang paling banyak diperdagangkan yaitu kopi sehingga kopi banyak dibudayakan dan ditanam. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung mencatat hasil produksi kopi di kabupaten Way Kanan pada tahun 2021 mencapai 8.508 ton dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 8.664 ton. Sebagai salah satu daerah penghasil kopi di Lampung yaitu Kabupaten Way Kanan yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Tanaman utama yang memiliki nilai ekonomi tinggi dibandingkan dengan nilai lainnya yaitu kopi sehingga dapat berperan penting sebagai sumber devisa negara, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi para petani kopi (Nurfahmi & Rahardjo, 2014).

Desa Bonglai terbagi menjadi 12 dusun yang berlokasi di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kopi, sebagaimana tercermin dalam data jumlah penduduk.

Tabel 1. Data Populasi petani di Desa Bonglai

No	Dusun	Pekerjaan	Jumlah
1.	Bonglai	Petani	95
2.	Gajah Madi	Petani	50
3.	Sinar Baru	Petani	55
4.	Bangun Sari	Petani	65
5.	Wonorejo	Petani	63
6.	Mekar Jaya	Petani	50
7.	Sinar Harapan	Petani	55
8.	Talang Kemiling	Petani	52

9.	Bukit Tinggi	Petani	60
10.	Talang Jeray	Petani	53
11.	Simpang Rambutan	Petani	49
12.	Talang Cayot	Petani	50

Sumber : Wawancara Kepala Dusun Desa Bonglai, Kabupaten Way Kanan

Sesuai data tersebut, dapat dinyatakan bahwa mayoritas dari penduduk Desa Bonglai Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, yakni 697 KK bekerja sebagai petani kopi. Jumlah yang signifikan ini menunjukkan betapa pentingnya komoditas kopi sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa terdapat produksi petani kopi setiap tahunnya mengalami penurunan. Dapat dikatakan hasil produksi kopi dan pendapatan petani di setiap tahunnya mengalami kenaikan sering juga mengalami penurunan serta situasi ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya: Fluktuasi harga jual, kemajuan teknologi dalam pengolahan, produktivitas lahan, perubahan cuaca dan iklim, serta hasil panen.

Menurut para ahli, (Prawiro, n.d.) Harga jual merupakan harga pokok ditambah dengan besarnya keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau penjual. Secara umum harga jual pada masing-masing penjual berbeda-beda, namun tetap berpatokan pada harga pasar. Dapat disimpulkan bahwa bagi penjual, harga jual yakni sejumlah uang yang diterima atas barang atau jasa yang diberikan, sedangkan bagi pembeli, harga jual ialah sejumlah uang yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Susanti, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam metodologi yang diterapkan. Penelitian kualitatif menggambarkan metode sebagai suatu pendekatan yang memperoleh pemahaman ilmiah (*eksploratif*) yang berlandaskan prinsip-prinsip filosofis tertentu. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk menyelidiki status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini dengan maksud menyusun deskripsi yang teroganisir, faktual, dan akurat tentang fakta yang diamati.

Objek penelitian merujuk kepada semua entitas yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki, dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam lingkup penelitian ini, subjek yang diteliti adalah para petani kopi yang tinggal di Desa Bonglai Kabupaten Way Kanan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel acak digunakan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, dengan tingkat kesalahan sebesar 0,1 yang kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini adalah 87 petani kopi yang dianggap mewakili seluruh populasi petani kopi sebanyak 697. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner sebagai pelengkap data penelitian. Teknik analisis data yang pertama yaitu tahap pengolahan data, proses analisis data yang mengikuti model Miles dan Huberman melibatkan reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Yang kedua yaitu uji keabsahan data, uji keabsahan data meliputi beberapa aspek, seperti uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Dan yang ketiga yaitu alat analisis data dalam penelitian ini, alat analisis data yang dimanfaatkan adalah skala Guttman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa bahwa harga jual kopi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Bonglai. Semakin tinggi harga jual kopi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Penemuan ini mendukung pandangan Kotler dan Keller (2016) yang mengemukakan dalam konteks pertanian, harga jual yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani, sedangkan harga yang rendah dapat mengancam keberlangsungan hidup mereka. Selain harga jual terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yaitu hasil produksi secara langsung memengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Bonglai. Semakin besar produksi kopi, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh para petani. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Selain hasil produksi perubahan iklim juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani kopi. Perubahan antara kedua musim ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi. pada musim hujan, intensitas curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan

kerontokan bunga kopi, yang berujung pada penurunan hasil panen dan pendapatan petani. Namun, pada musim kemarau tingkat pendapatan petani kopi cenderung meningkat karena kondisi cuaca yang lebih bersahabat. Terdapat strategi yang dapat meningkatkan pendapatan seperti produktivitas lahan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat pendapatan petani kopi. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka pendapatannya juga cenderung lebih besar. Namun, semakin luas lahan, kemampuan dalam mengelola lahan dengan baik juga sangat berpengaruh. Memperketat pengawasan pada berbagai tahapan produksi, mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan hingga penyiapan tenaga kerja, akan meningkatkan produktivitas lahan dan secara langsung memengaruhi pendapatan petani. Kemudian teknologi pengolahan berpotensi memengaruhi pendapatan petani kopi tersebut berasal dari penjualan hasil panen setelah dikurangi beban penjualan serta biaya teknologi pengolahan tetap, petani akan meraih pendapatan yang substansial. Sebaliknya, jika harga kopi terus menurun dan beban penjualan serta biaya teknologi pengolahan meningkat, ini bisa mengakibatkan penurunan pendapatan petani kopi. Berikut ini adalah analisis pendapatan rata-rata petani kopi di Desa Bonglai Kabupaten Way Kanan untuk tahun 2021, 2022, 2023, 2024:

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatam Petani Kopi Desa Bonglai Tahun 2021-2024

Tahun	Jumlah Panen (Kg)	Harga Jual (Rp)	Beban Penjualan (Rp)	Pendapatan (Rp)
2021	700	20.000	3.000.000	11.000.000
2022	400	30.000	2.800.000	9.200.000
2023	300	35.000	2.500.000	8.000.000
2024	205	70.000	4.000.000	10.350.000

Sumber: Penulis 2024

Berdasarkan ulasan diatas dapat dilihat bahwa pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh harga jual dan faktor-faktor seperti teknologi pengolahan, hasil produksi, produktivitas lahan, dan perubahan iklim. Pendapatan bersih petani dapat dihitung setelah mengurangi beban penjualan dan biaya teknologi pengolahan yang harus ditanggung. Fluktuasi beban penjualan dan biaya teknologi pengolahan adalah hal yang tak terhindarkan. Namun, dengan kenaikan harga kopi setiap tahunnya, petani kopi Desa Bonglai memiliki potensi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang baik. Tingkat pendapatan yang baik ini mengacu pada kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan menjaga kelangsungan produksi lahan kopi di masa mendatang.

Harga jual merupakan jumlah uang yang harus di bayarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat dari produk atau jasa yang ditawarkan. Di desa Bonglai untuk harga jual itu sendiri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada saat tahun 2024 ini harga jual kopi sangatla meningkat namun untuk produksi kopi itu mengalami penurunan akibat dari kualitas kopi dan faktor lainnya.

Hasil analisis melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa harga jual kopi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi di Desa Bonglai. Semakin tinggi harga jual kopi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Penemuan ini mendukung pandangan Kotler dan Keller (2016) yang mengemukakan dalam konteks pertanian, harga jual yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani, sedangkan harga yang rendah dapat mengancam keberlangsungan hidup mereka.

Hasil produksi adalah hasil akhir dari proses yang mengubah input menjadi output, bisa berupa barang atau jasa. Berdasarkan temuan penelitian, produksi kopi petani di Desa Bonglai pada tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingginya curah hujan pada tahun tersebut, yang mengakibatkan hasil panen kopi menurun meskipun harga jual kopi meningkat. Proses produksi kopi di Desa Bonglai melibatkan pengolahan biji kopi dari awal hingga menjadi produk yang siap untuk dijual. Petani biasanya menjemur kopi yang baru dipanen untuk mengeringkannya sebelum digiling proses penjemuran ini dapat dilakukan di tanah terbuka atau menggunakan alas terpal untuk mempercepat proses pengeringan. Setelah kering, biji kopi digiling menggunakan mesin penggiling kopi kering sehingga menjadi biji kopi yang siap dijual. Hasil analisis dari wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa hasil produksi secara langsung memengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Bonglai. Semakin besar produksi kopi, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh para petani. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

Perubahan iklim, Indonesia dengan posisinya di daerah perikliman tropis, mengalami dua musim yang memengaruhi kondisi maritim di negara ini, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Perubahan antara kedua musim ini memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor pertanian. Indonesia mengalami satu musim kemarau setiap tahunnya. Perubahan iklim ini juga berdampak besar bagi para petani kopi di Desa Bonglai, di mana curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kerontokan bunga pada tanaman bunga kopi, mengurangi hasil panen, dan akhirnya mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu, tingkat pendapatan petani kopi di Desa Bonglai cenderung lebih tinggi selama musim kemarau daripada musim penghujan.

Berdasarkan hasil analisis melalui metode wawancara dan kuesioner, terlihat bahwa perubahan iklim memengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Bonglai. Hal ini terlihat dari data hasil panen petani kopi di Desa Bonglai, yang menunjukkan hasil yang lebih tinggi selama musim kemarau daripada musim penghujan. Produktivitas lahan merujuk pada kapasitas atau kemampuan suatu wilayah pertanian dalam menghasilkan tanaman. Lahan yang produktif adalah yang mampu menghasilkan tanaman dengan kualitas yang baik dan memberikan keuntungan bagi para petani.

Produktivitas tanah merupakan faktor serta strategi penentu nilai tanah pertanian, dimana semakin tinggi produktivitasnya semakin tinggi pula pendapatan petani kopi. Indikator produktivitas lahan dapat dilihat dari sifat-sifat tanah yang dapat diukur, seperti indikator fisik, kimia, dan biologi. Tanaman kopi biasanya memiliki umur produktif sekitar 5 hingga 20 tahun, dimana setelah usia tersebut, produktivitasnya cenderung menurun. Tanaman kopi biasanya berbunga pada bulan ketiga setelah proses panen.

Hasil analisis melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa produktivitas lahan memiliki dampak langsung terhadap pendapatan petani kopi di Desa Bonglai. Para petani di sana menanam rata-rata 2.000 batang kopi per hektar lahan pertanian, dengan proses panen yang dilakukan satu kali dalam setahun. Dengan rata-rata luas lahan pertanian sebesar 2 hektare. Produktivitas petani di desa tersebut akan meningkat jika mereka memiliki lahan yang luas dan efektif, serta modal memadai. Lahan yang luas harus didukung oleh pengawasan yang baik dan modal yang memadai agar dapat memberikan hasil yang optimal, karena lahan yang sempit cenderung tidak akan memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan.

Teknologi pengolahan memiliki tujuan yang mencakup peningkatan produktivitas tenaga kerja lahan, serta pengurangan biaya produksi. Teknologi dianggap sebagai alat yang diciptakan untuk membantu manusia dalam mempermudah pekerjaan mereka. Di desa Bonglai, mayoritas petani telah mengadopsi teknologi pengolahan dalam kegiatan pertanian mereka. Mereka menggunakan mesin penggiling kopi basah dan kering, serta mesin pemotong rumput untuk perawatan lahan.

Hasil analisis melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pengolahan pertanian berpengaruh pada pendapatan petani kopi di Desa Bonglai. Teknologi ini membantu mempercepat proses pengolahan dan perawatan, menghemat waktu, tenaga dan pikiran petani. Penemuan ini mendukung pandangan Firdausa dan Arianti (2013) yang mengemukakan bahwa teknologi dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dalam usaha. Dengan menerapkan teknologi, pekerja dapat bekerja lebih efisiensi dalam menghasilkan barang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor dan strategi berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani kopi di Desa Bonglai. Faktor utama meliputi harga jual, hasil produksi, dan perubahan iklim. Harga jual yang lebih tinggi berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani. Hasil produksi yang meningkat juga berkontribusi, sementara perubahan iklim

mempengaruhi hasil panen, dengan data menunjukkan hasil yang lebih baik selama musim kemarau dibandingkan musim penghujan.

Untuk meningkatkan pendapatan, petani menerapkan strategi peningkatan produktivitas lahan dan penggunaan teknologi pengolahan. Produktivitas yang lebih tinggi dan luas lahan yang lebih besar berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan teknologi pengolahan meningkatkan efisiensi produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D. *et al.* (2022) 'Analisis Harga, Pendapatan, Dan Permintaan Bahan Pokok Di Medan: Suatu Kajian Literatur', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1), pp. 71–81. Available at: <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5413>
- Ambarwati, R., Nusantoro, J., & Septiani, A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dan Penentuan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Usah Home Industri Bahan Bangunan Pilar Jaya Di Sukadana Lampung Timur). *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 149 - 161. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i1.3701>
- Fitriyaningsih, F., Soetrisono, S., & Aji, J. M. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Sorgum di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), 1078-1088.
- Harum, S. (2022) 'Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), pp. 102–109. Available at: <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/107>
- Mulyanto, T. *et al.* (2024) 'Analisis Pendapatan Petani Kopi Gondowido Ngebel Ponorogo', *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), pp. 70–79. Available at: <https://doi.org/10.37149/jia.v9i1.958>.
- Hofifah Subhan, I., suyanto, suyanto, & Padwa Sari, G. (2024). Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing pada UMKM Tahu Maju Lancar. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 110 - 117. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i1.5581>
- Nurfahmi, H. A., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 185-195.
- Oktaviana, N., Suyanto, S., & Padwa Sari, G. (2025). Analisis Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dan Target Profit Pricing untuk Memaksimalkan Keuntungan. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 376-387. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v4i3.10398>
- Wiratama, Z. A. 2022. Indonesia Sebagai Negara Agraris. Agroteknologi. <https://gagasan.mercubuana-yogya.ac.id/indonesia-sebagai-negara-agraris/>, 13 Oktober 2023 (21.45).
- Zuhdi, F. (2021). Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274-285.